

**Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Terhadap
Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)
(Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan
Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia)**

^{1st} Marselina Br Bangun, ^{2nd} Kus Tri Andyarini, SE, M.Si, CSRS, CSRA
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jalan Jamin Ginting Gg. Mejuah-juah NO. 10b
Kabanjahe, Kabupaten Karo Sumatera Utara
bangunmarselina@gmail.com, kus_tri_andyarini@stei.ac.id

Abstract - This study aims to determine whether there are differences in perception between students majoring in accounting and management in the tax accounting concentration regarding tax evasion from the point of view of the taxation system, discrimination, and deliberate fraud. This study uses primary data obtained through filling out questionnaires. The sample selection method in this study used a purposive sampling technique, the sample in this study was 300 respondents. Data analysis uses validity and reliability, descriptive statistical tests, normality test and hypothesis testing using the independent sample t-test method. The results of the independent samples t-test showed that there were differences in perceptions between students majoring accounting and management in the tax accounting concentration regarding tax evasion from the point of view of the taxation system, discrimination and deliberate fraud.

Key Word : Taxation System, Discrimination, Deliberate Fraud and Tax Evasion

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi etika antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen mengenai penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuisioner. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini sebanyak 300 responden. Analisis data menggunakan validitas dan reabilitas, uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan metode *independent sampel t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen mengenai penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan

Kata kunci : Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Kecurangan Karena Kesengajaan dan Penggelapan Pajak

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang anggaran penerimaan negara dan membantu realisasi rencana pembangunan nasional. Realisasi rencana pembangunan nasional memerlukan dana yang cukup besar dari Anggaran Penerimaan dan

Belanja Negara (APBN) yang sebagian besar penerimanya diperoleh dari pajak. Penerimaan pajak ini berhubungan dengan besarnya jumlah wajib pajak yang melaksanakan kewajiban perpajakannya dimana semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak, diharapkan tingkat penerimaan pajak juga tinggi

Penerimaan pajak ini juga berhubungan dengan besarnya jumlah wajib pajak yang melakukan kewajiban perpajakannya dimana semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak, diharapkan tingkat penerimaan pajak juga tinggi. Kepatuhan wajib pajak di Indonesia dapat dilihat salah satunya dari siaran pers yang di keluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP), yang menyatakan bahwa pada tahun 2017 sejumlah 12,05 juta wajib pajak, yang menyampaikan SPT dari total 16,6 juta wajib pajak yang menyampaikan SPT. Hal ini berarti sebesar 72,6% wajib pajak sudah mematuhi kewajiban perpajakannya, dan yang menjadi sorotan adalah sebesar 23,4% wajib pajak lain belum mematuhi kewajiban perpajakannya (Laporan tahunan DJP, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia)”**

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen mengenai tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) dari sudut pandang sistem perpajakan ?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang diskriminasi ?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan manajemen mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan manajemen mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang diskriminasi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan manajemen terhadap penggelapan pajak dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Persepsi

Suranto Aw (2010) persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini di tangkap oleh indra yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya.

2.2. Etika

Secara teoritis, terdapat dua perbedaan pengertian etika (Keraf, 1998); Pertama, etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Moralitas berasal dari kata Latin *mos*, yang dalam bentuk jamaknya (*mores*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Secara literal pengertian etika ini akan sama dengan pengertian moralitas yaitu sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstitutionalkan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang teratur dan terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan. Kedua, etika dipahami jauh lebih luas dari moralitas. Etika dimengerti sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian pertama di atas

2.3. Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menghindari pajak dan tidak sesuai dengan peraturan perpajakan (Palil et.al.,2016; Mujiati dkk, 2017; Kurniawati dan Toly, 2014) dalam Faradiza (2018). Dalam penerapannya perilaku tersebut akan menjadi etis atau wajar untuk dilakukan mengingat banyaknya tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh para pemimpin yaitu seperti menyalahgunakan dana pajak untuk kepentingan pribadi atau kelompok, tidak sistematisnya sistem perpajakan yang diterapkan dan adanya peraturan perpajakan yang dianggap hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Hal-hal tersebut membuat wajib pajak tidak segan untuk melakukan penggelapan pajak karena mereka berasumsi bahwa pajak yang akan dibayarkan tidak akan dikelola dengan baik dan sehingga timbul anggapan perilaku tersebut etis dan wajar untuk dilakukan

2.4. Akibat-akibat penggelapan pajak

Pengelakan pajak atau penggelapan pajak merupakan pos kerugian bagi kas negara karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara anggaran dan konsekuensi-konsekuensi lain yang berhubungan dengan itu, seperti kenaikan tarif pajak, keadaan inflasi, dl.

2.5. Hubungan Antar Indikator Penelitian

2.5.1. Hubungan Indikator Sistem Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak

Sistem perpajakan merupakan suatu sistem pemungutan pajak tentang tinggi atau rendahnya tarif pajak dan pertanggungjawaban iuran pajak yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan negara dan pembangunan. Sistem perpajakan dapat dikatakan baik apabila prosedur perpajakan yang terkait dalam penghitungan, pembayaran, dan pelaporan dapat dilakukan dengan mudah. Sebaliknya, sistem perpajakan dikatakan tidak baik apabila di dalam pelaksanaannya fiskus melakukan kecurangan, contohnya korupsi yang sangat merugikan rakyat. Semakin baik sistem perpajakan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga wajib pajak semakin patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya dan sebaliknya apabila tidak tersistematisnya dengan baik sistem perpajakan akan membuat wajib pajak ragu dalam melakukan kewajiban perpajakan sehingga memicu terjadinya penggelapan pajak, sehingga menjadikan perilaku penggelapan pajak menjadi etis untuk dilakukan meskipun tidak dibenarkan karena melanggar ketentuan yang berlaku.

Penelitian Reskino (2014) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antar mahasiswa sarjana dan pascasarjana mengenai hubungan antara sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak. Sedangkan menurut Wicaksono (2014) penelitiannya menunjukkan

bahwa mahasiswa ekonomi memiliki perbedaan persepsi terhadap mahasiswa hukum mengenai sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti ini mendukung penelitian yang sebelumnya mengemukakan bahwa terdapatnya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan manajemen terhadap penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan. Maka hipotesis yang pertama adalah :

H₁ = Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan

2.5.2. Hubungan Indikator Diskriminasi terhadap Pengegelapan Pajak

Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung maupun tidak langsung yang didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif di dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya. Perilaku diskriminasi dalam hal perpajakan ini merupakan tindakan yang menyebabkan keengganan masyarakat/WP dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Diskriminasi dalam hal ini merupakan tindakan yang menyebabkan keengganan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya di karenakan merasa dirugikan oleh pihak-pihak tertentu.

Penelitian Reskino (2014) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antar mahasiswa sarjana dan pascasarjana mengenai hubungan antara diskriminasi terhadap penggelapan pajak. Sedangkan menurut Wicaksono (2014) penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi memiliki perbedaan persepsi terhadap mahasiswa hukum mengenai diskriminasi terhadap penggelapan pajak.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti ini mendukung penelitian yang sebelumnya mengemukakan bahwa terdapatnya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan manajemen terhadap penggelapan pajak dari sudut pandang diskriminasi. Maka hipotesis yang kedua adalah :

H₂ = Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang diskriminasi.

2.5.3. Hubungan Faktor Karena Kesengajaan Karena Kecurangan terhadap Pengegelapan Pajak

Kesengajaan adalah bentuk kesadaran manusia dalam berperilaku. Sengaja berarti wajib pajak memang menghendaki dan mengetahui apa yang diperbuat atau yang dilakukan. Kecurangan dapat terjadi karena berbagai penyebab dan kemungkinan yang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan kecurangan. Terdapat tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat kecurangan yaitu, tekanan, peluang dan pembenaran. Sehingga menyebabkan terjadinya penggelapan pajak. Selain itu, adanya penegakan hukum yang belum rata sebagai wajib pajak yang tidak memungut PPN tapi tidak mendapatkan sanksi.

Penelitian Wulandari (2019) menyatakan penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki perbedaan persepsi terhadap mahasiswa manajemen mengenai kecurangan karena kesengajaan terhadap penggelapan pajak. Sedangkan Ulfa (2015) menyatakan bahwa persepsi antara mahasiswa akuntansi dan hukum tidak memiliki perbedaan dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti ini mendukung penelitian yang sebelumnya mengemukakan bahwa terdapatnya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi

PERSEPSI ETIKA MAHASIWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERHADAP PENGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA)

dan manajemen terhadap penggelapan pajak dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan. Maka hipotesis yang terakhir adalah :

H₃ = Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan.

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei (*survey reseach*) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (*explanatory*). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan koesioner *google form* yang datanya dikumpulkan dari responden yang akan menjadi sampel penelitian ini

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran yang digunakan peneliti adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun khususnya yang sudah mengambil mata kuliah *brevet* di tahun 2018 dan 2019. Alasan peneliti memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun sebagai populasi karena peneliti ingin tahu persepsi mahasiswa/i tentang penggelapan pajak. Populasi yang terdaftar *brevet* di tahun 2018 dan 2019 adalah sebanyak 1.210 mahasiswa

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk memperkirakan jumlah sampel yang perlu di ambil dari jumlah populasi dengan cara berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(Moe)^2}$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Moe = Margin of Error Max (kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 5 persen)

$$n = \frac{1.210}{1+1.210(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.210}{1+1.210(0,0025)}$$

$$n = \frac{1.210}{1+3,025}$$

$$n = \frac{1.210}{4,025}$$

$$n = 300,02$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat diketahui besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 300,02 responden yang apabila dilakukan pembulatan menjadi 300 responden. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sesuai rumus Slovin maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 300 responden. Selanjutnya kuesioner dengan *google form* akan disebarakan kepada Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Priyatno (2010:12) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018), menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi modus, juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informasi bagi orang yang membacanya. Analisis data ini dimaksudkan untuk pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden.

3.3.2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam peneliti ini menggunakan program SPSS. Suatu pernyataan dikatakan valid jika tingkat signifikannya berada di bawah 0,05. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi dibawah 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran (Azwar, 2005:5) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah *corrected item-total correlation*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Suatu instrumen yang baik maka akan dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dipercaya pula. Namun instrumen yang tidak baik, maka akan bersifat tendensius yaitu akan mengarahkan responden untuk memilih hanya jawaban-jawaban tertentu saja. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alphanya* memiliki nilai lebih besar 0,60 yang berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal (Ghozali, 2009) dalam Reskino (2014). Uji reabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:48) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018).

c. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) dalam Tumewu dan Wahyuni (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil signifikansi dalam Uji *Shapiro-Wilk* bernilai $> 0,05$. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011) dalam Maghfiroh (2016).

3.4. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik statistik parametrik, yaitu *Independent Sample T-test* dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk mengetahui tingkat setuju dan tidak setuju masing-masing responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Uji beda ini digunakan untuk menguji perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dan manajemen mengenai penggelapan pajak. Agar data lebih *accurate* peneliti menambahkan uji beda dengan menggunakan *U-test* Mann-Whitney, yang mana ketentuannya sama dengan *Independent T-test*.

Uji beda *T-test* Independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah dua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Uji beda *T-test* Independen dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Langkah pertama dalam pengujian adalah melakukan uji dengan melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai rata-rata jawaban responden. Setelah itu melihat pada kesamaan atau perbedaan nilai varian dan mean masing-masing responden. Untuk menerima atau menolak hipotesis, mengacu pada kriteria :

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang sama.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

Setelah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai mean, ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan berikutnya :

1. Pertama, harus menguji asumsi apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variances assumed*) ataukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai *Levene test*. Setelah diketahui apakah varian sama atau tidak.
2. Kedua, melihat nilai *T-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini, dapat dilihat t pada rumus dibawah ini :

$$H_1 = H_2 = H_3 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

- μ_1 = rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun dari sudut pandang sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan.
- μ_2 = rata-rata persepsi mahasiswa manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun dari sudut pandang sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Populasi yang terdaftar adalah mahasiswa

akutansi dan manajemen yang terdaftar brevet di tahun 2018 dan 2019 adalah sebanyak 1.210 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 300 mahasiswa. Besar sampel tersebut adalah mahasiswa yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin. Proses penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

4.2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan terhadap penggelapan pajak yang akan diuji secara statistik deskriptif.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif Sistem Perpajakan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan yang akan diuji secara statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Sistem Perpajakan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP1	300	1	5	3.22	.850
SP2	300	1	5	3.27	.851
SP3	300	1	5	3.24	.827
SP4	300	1	5	3.27	.849
SP5	300	1	5	3.30	.841
Valid N (listwise)	300				

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1. diatas menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 300 mahasiswa. Dari 300 mahasiswa pada pertanyaan pertama sistem perpajakan dengan indikator tinggi rendahnya sistem perpajakan jawaban minimum responden sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,22 dan standar deviasi sebesar 0,850.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada pertanyaan kedua sistem perpajakan dengan indikator tinggi rendahnya sistem perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,27 dan standar deviasi sebesar 0,851.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada pertanyaan ketiga dengan indikator lokasi iuran pajak yang terkumpul. Sistem perpajakan yang berindikator tinggi rendahnya sistem perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,24 dan standar deviasi sebesar 0,827.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada pertanyaan keempat dengan indikator lokasi iuran pajak yang terkumpul sistem perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,27 dan standar deviasi sebesar 0,849.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada pertanyaan kelima dengan indikator tinggi rendahnya sistem perpajakan sistem perpajakan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,30 dan standar deviasi sebesar 0,841.

4.2.2. Hasil Uji Diskriminasi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriminasi yang akan diuji secara statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Diskriminasi

PERSEPSI ETIKA MAHASIWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERHADAP PENGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
D1	300	1	5	3.36	.871
D2	300	1	5	3.39	.875
D3	300	1	5	3.40	.907
D4	300	1	5	3.38	.904
D5	300	1	5	3.39	.903
Valid N (listwise)	300				

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2. diatas menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 300 mahasiswa. Dari 300 mahasiswa pada pertanyaan pertama dengan indikator pemerintah membedakan agama, suku, dan latar belakang diskriminasi jawaban minimum responden sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,36 dan standar deviasi sebesar 0,871.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pertanyaan kedua dengan indikator pemerintah mendiskriminasikan segmen penduduk diskriminasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,39 dan standar deviasi sebesar 0,875.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pertanyaan ketiga dengan indikator pemerintah mendiskriminasikan segmen penduduk diskriminasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,40 dan standar deviasi sebesar 0,907.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pertanyaan keempat dengan indikator pemerintah mendiskriminasikan segmen penduduk diskriminasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,38 dan standar deviasi sebesar 0,904.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pertanyaan kelima dengan indikator pemerintah membedakan agama, suku, dan latar belakang diskriminasi menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,39 dan standar deviasi sebesar 0,903.

4.2.3. Hasil Uji Kecurangan Karena Kesengajaan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan karena kesengajaan yang akan diuji secara statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Faktor Kecurangan Karena Kesengajaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KKK1	300	1	5	3.44	.892
KKK2	300	1	5	3.41	.908
KKK3	300	1	5	3.42	.898
KKK4	300	1	5	3.42	.879
KKK5	300	1	5	3.38	.860
Valid N (listwise)	300				

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.3. diatas menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 300 mahasiswa. Dari 300 mahasiswa pada pertanyaan pertama dengan indikator peluang kecurangan karena kesengajaan jawaban minimum responden sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,44 dan standar deviasi sebesar 0,892.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada pertanyaan kedua dengan indikator peluang kecurangan karena kesengajaan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,41 dan standar deviasi sebesar 0,908..

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada pertanyaan ketiga dengan indikator peluang kecurangan karena kesengajaan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,42 dan standar deviasi sebesar 0,898.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada pertanyaan keempat dengan indikator insentif / tekanan kecurangan karena kesengajaan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,42 dan standar deviasi sebesar 0,879.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pada pertanyaan kelima dengan indikator pembenaran / rasionalisme kecurangan karena kesengajaan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata total jawaban sebesar 3,38 dan standar deviasi sebesar 0,860.

4.3. Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang dapat dikatakan kuisisioner yang sah (valid) atau tidaknya. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dinyatakan valid apabila tingkat signifikannya berada $< 0,05$.

4.3.1. Hasil Uji Validitas Sistem Perpajakan

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan yang akan diuji menggunakan uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Sistem Perpajakan

Pernyataan	Sig (2-tailed)	Kriteria
SP1	0,000	Valid
SP 2	0,000	Valid
SP 3	0,000	Valid
SP 4	0,000	Valid
SP 5	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERHADAP PENGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel sistem perpajakan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel sistem perpajakan memiliki nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga semua butir pertanyaan untuk sistem perpajakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

4.3.2. Hasil Uji Validitas Diskriminasi

Variabel dalam penelitian ini adalah diskriminasi yang akan diuji menggunakan uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Diskriminasi

Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Kriteria
D1	0,000	Valid
D 2	0,000	Valid
D 3	0,000	Valid
D 4	0,000	Valid
D 5	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel diskriminasi yang terdiri dari 5 butir pertanyaan diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel diskriminasi memiliki nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga semua butir pertanyaan untuk diskriminasi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

4.3.3. Hasil Uji Validitas Kecurangan Karena Kesengajaan

Variabel dalam penelitian ini adalah kecurangan karena kesengajaan yang akan diuji menggunakan uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Kecurangan Karena Kesengajaan

Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Kriteria
KKK 1	0,000	Valid
KKK 2	0,000	Valid
KKK 3	0,000	Valid
KKK 4	0,000	Valid
KKK 5	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kecurangan karena kesengajaan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel kecurangan karena kesengajaan memiliki nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga semua butir pertanyaan untuk kecurangan karena kesengajaan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

4.4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument dalam penelitian dapat dikatakan reliable atau konsistensi jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

4.4.1. Hasil Uji Reabilitas Sistem Perpajakan

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan yang akan diuji menggunakan uji reabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas Sistem Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	5

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Keandalan konsistensi antar item atau koefisiensi keandalan nilai pada Cronbach's Alpha yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa instrumen sistem perpajakan sebesar 0,949. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan untuk setiap instrumen penelitian akan mampu memperoleh data yang konsisten apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.4.2. Hasil Uji Reabilitas Diskriminasi

Variabel dalam penelitian ini adalah diskriminasi yang akan diuji menggunakan uji reabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Diskriminasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	5

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Keandalan konsistensi antar item atau koefisiensi keandalan nilai pada Cronbach's Alpha yang terdapat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa instrumen diskriminasi sebesar 0,953 Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan untuk setiap instrumen penelitian akan mampu memperoleh data yang konsisten apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.4.3. Hasil Uji Reabilitas Kecurangan Karena Kesengajaan

Variabel dalam penelitian ini adalah kecurangan karena kesengajaan yang akan diuji menggunakan uji reabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas Kecurangan Karena Kesengajaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	5

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Keandalan konsistensi antar item atau koefisiensi keandalan nilai pada Cronbach's Alpha yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa instrumen kecurangan karena kesengajaan sebesar 0,954 Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan untuk setiap instrumen penelitian

PERSEPSI ETIKA MAHASIWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERHADAP PENGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA)

akan mampu memperoleh data yang konsisten apabila pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan baik apabila $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk.

4.5.1. Hasil Uji Normalitas Sistem Perpajakan

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan yang akan diuji dengan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Sistem Perpajakan
Tests of Normality

Jurusan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sistem Akuntansi Perpajakan	.187	178	8.893	.913	178	9.410
Manajemen	.181	122	1.404	.915	122	1.062

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10. diatas menyatakan bahwa seluruh variabel dari Shapiro-Wilk $> 0,05$ yang terlihat pada variabel sistem perpajakan antara akuntansi dan manajemen pada Sig. masing- masing yaitu ($9,410 > 0,05$) dan ($1,062 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.5.2. Hasil Uji Normalitas Diskriminasi

Variabel dalam penelitian ini adalah diskriminasi yang akan diuji dengan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Diskriminasi
Tests of Normality

Jurusan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Diskriminasi Akuntansi	.165	178	6.782	.943	178	1.556
Manajemen	.188	122	2.238	.925	122	4.317

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.11. diatas menyatakan bahwa seluruh variabel dari Shapiro-Wilk $> 0,05$ yang terlihat pada variabel diskriminasi antara akuntansi dan manajemen pada Sig. masing- masing yaitu ($1,556 > 0,05$) dan ($4,317 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.5.3. Hasil Uji Normalitas Kesengajaan Karena Kecurangan

Variabel dalam penelitian ini adalah kecurangan karena kesengajaan yang akan diuji dengan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Kesengajaan Karena Kecurangan

Jurusan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecuranga n Karena Kesengajaa n	.177	178	7.984	.946	178	2.997
Manajemen	.200	122	4.386	.920	122	1.904

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.12. diatas menyatakan bahwa seluruh variabel dari Shapiro-Wilk > 0,05 yang terlihat pada variabel kecurangan karena kesengajaan antara akuntansi dan manajemen pada Sig. masing- masing yaitu (2,997 > 0,05) dan (1,904 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.6. Uji Beda Metode Independent – Sampel T-Test

Uji beda T-test Independen bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda dan membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya.

4.6.1. Sistem Perpajakan

Variabel dalam penelitian ini adalah sistem perpajakan yang akan diuji dengan uji beda. Berikut adalah tabel output pertama sebagai berikut :

Tabel 4.13. Deskripsi Grup Statistik

Jurusan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sistem Perpajakan	Akuntansi	178	16.566	4.7311	.3797
	Manajemen	122	16.129	3.0103	.2631

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui jumlah data sampel yang mengambil kelas brevet pada jurusan akuntansi adalah sebanyak 178 mahasiswa, sementara untuk jurusan manajemen adalah sebanyak 122 mahasiswa. Hasil analisis deskripsi grup statistik dan uji beda mengenai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen mengenai penggelapan pajak berdasarkan aspek sistem perpajakan yang disajikan dalam tabel 4.13. Melalui informasi tersebut, rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi menganggap bahwa sistem perpajakan sangat berpengaruh terhadap penggelapan pajak sebesar 16,566. Hasil ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata mahasiswa jurusan manajemen yang menganggap bahwa sistem perpajakan berpengaruh terhadap terjadinya penggelapan pajak sebesar 16,129. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka peneliti perlu menfsirkan output Independent T-test sebagai berikut.

PERSEPSI ETIKA MAHASIWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERHADAP PENGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA)

Tabel 4.14. Hasil Uji Beda Metode Independent

		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
Sistem Perpajakan	Equal variances assumed	.666	.415	-.965	298	.034
	Equal variances not assumed			-.952	247.589	.030

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,415 lebih dari 0,05 ($0,415 > 0,05$) yang berarti data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogeny). Oleh karena itu, uji Independent sample t-test yang digunakan adalah uji independent sampel t-test jenis equal variances assumed. Uji ini menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,034, dalam uji beda apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen dalam memberikan pendapatnya dalam penggelapan pajak berdasarkan aspek sistem perpajakan. Sehingga dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi etika antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan.

4.6.2. Diskriminasi

Variabel dalam penelitian ini adalah diskriminasi yang akan diuji dengan uji beda. Berikut adalah tabel output kedua sebagai berikut :

Tabel 4.15. Deskripsi Grup Statistik

Group Statistics					
	Jurusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Diskriminasi	Akuntansi	178	17.262	4.1576	.3764
	Manajemen	122	16.674	4.0443	.3031

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui jumlah data sampel yang mengambil kelas brevet pada jurusan akuntansi adalah sebanyak 178 mahasiswa, sementara untuk jurusan manajemen adalah sebanyak 122 mahasiswa. Hasil analisis deskripsi grup statistik dan uji beda mengenai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen mengenai penggelapan pajak berdasarkan aspek diskriminasi yang disajikan dalam tabel 4.15. Melalui informasi tersebut, rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi menganggap bahwa diskriminasi sangat berpengaruh terhadap penggelapan pajak sebesar 17,262. Hasil ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata mahasiswa jurusan manajemen yang menganggap bahwa diskriminasi berpengaruh terhadap terjadinya penggelapan pajak sebesar 16,674. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka peneliti perlu menafsirkan output Independent T-test sebagai berikut.

Tabel 4.16. Hasil Uji Beda Metode Independent

		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
Diskriminasi	Equal variances assumed	.222	.638	-1.223	298	.022
	Equal variances not assumed			-1.217	255.403	.022

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,638 lebih dari 0,05 ($0,638 > 0,05$) yang berarti data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogeny). Oleh karena itu, uji Independent sample t-test yang digunakan adalah uji independent sample t-test jenis equal variances assumed. Uji ini menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,022, dalam uji beda apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen dalam memberikan pendapatnya dalam penggelapan pajak berdasarkan aspek diskriminasi. Sehingga dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi etika antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang diskriminasi.

4.6.3. Kecurangan Karena Kesengajaan

Variabel dalam penelitian ini adalah kecurangan karena kesengajaan yang akan diuji dengan uji beda. Berikut adalah tabel output ketiga sebagai berikut :

Tabel 4.17. Deskripsi Grup Statistik

Group Statistics					
Jurusan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecurangan Karena Kesengajaan	Akuntansi	178	17.164	4.2140	.3815
	Manajemen	122	17.017	3.9993	.2998

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui jumlah data sampel yang mengambil kelas brevet pada jurusan akuntansi adalah sebanyak 178 mahasiswa, sementara untuk jurusan manajemen adalah sebanyak 122 mahasiswa. Hasil analisis deskripsi grup statistik dan uji beda mengenai persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen mengenai penggelapan pajak berdasarkan aspek kecurangan karena kesengajaan yang disajikan dalam tabel 4.15. Melalui informasi tersebut, rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi menganggap bahwa kecurangan karena kesengajaan sangat berpengaruh terhadap penggelapan pajak sebesar 17,164. Hasil ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata mahasiswa jurusan manajemen yang menganggap bahwa kecurangan karena kesengajaan berpengaruh terhadap terjadinya penggelapan pajak sebesar 17,017. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka peneliti perlu menafsirkan output Independent T-test sebagai berikut.

PERSEPSI ETIKA MAHASIWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERHADAP PENGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA)

Tabel 4.18. Hasil Uji Beda Metode Independent

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
Kecurangan Karena Kesengajaan	Equal variances assumed	.512	.475	-.306	298	.028
	Equal variances not assumed			-.303	251.089	.038

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,512 lebih dari 0,05 ($0,512 > 0,05$) yang berarti data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogeny). Oleh karena itu, uji Independent sample t-test yang digunakan adalah uji independent sampl t-test jenis equal variances assumed. Uji ini menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,028, dalam uji beda apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa jurusan akuntansi dan mahasiswa jurusan manajemen dalam memberikan pendapatnya dalam penggelapan pajak berdasarkan aspek kecurangan karena kesengajaan. Sehingga dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi etika antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pembahasan Faktor Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Risa (2017) menunjukkan bahwa tidak ada persepsi etika penggelapan pajak antara mahasiswa akuntansi dan manajemen. Namun berdasarkan hasil uji perbedaan Independent – Sample T test, diketahui taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,034. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,034 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan persepsi etika antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan.

4.7.2. Pembahasan Faktor Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Kunto Adi Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa tidak ada persepsi antara diskriminasi terhadap penggelapan pajak. Namun berdasarkan hasil uji perbedaan Independent – Sample T test, diketahui taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,022 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan persepsi etika antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang diskriminasi.

4.7.3. Pembahasan Faktor Kecurangan Karena Kesengajaan Terhadap Penggelapan Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Reskino (2014) yang menunjukkan bahwa tidak ada persepsi terhadap penggelapan pajak. Namun berdasarkan hasil uji perbedaan Independent – Sample T test, diketahui taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,028 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan

penggelapan pajak dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi etis mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen terhadap penggelapan pajak melalui sistem perpajakan, diskriminasi dan kecurangan karena kesengajaan. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, didapatkan hasil bahwa:

1. Terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa jurusan akuntansi dan jurusan manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia saat ini.
2. Terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa jurusan akuntansi dan jurusan manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang diskriminasi.
3. Terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa jurusan akuntansi dan jurusan manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia mengenai tindakan penggelapan pajak dari sudut pandang kecurangan karena kesengajaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diusulan saran yang diharapkan dapat akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang seimbang, karena terlihat terdapat perbedaan yang signifikan jumlah mahasiswa akuntansi dan manajemen yang mempengaruhi hasil penelitian.
2. Disarankan agar prodi manajemen memberikan pemahaman seputar mata kuliah pajak agar pemahaman yang diperoleh dapat mempengaruhi hasil penelitian

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah. 2006. *Pengantar Studi Etika*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ulfa, aulia. 2015. Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan, dan Kepercayaan pada Otoritas Pemerintah Terhadap Penggelapan Pajak. *Jom FEKON*. Vol.2 No.2
- Direktorat Jendral Pajak. 2017. *Laporan Tahunan*. Diunduh tahun 2017, <http://www.pajak.co.id>.
- Faradiza, Sekar Akrom. 2018. Persepsi Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol.11 No.1.
- Aligarh, Frank. 2017. Penggelapan Pajak: Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Kedokteran dan Hukum, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol.15 No.1.
- Indriyani, Mila. 2016. *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Perilaku Tax Evasion*. Seminar Nasional IENACO. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.
- Rahman, I.S. 2015. Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi, dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.14 No.1
- Keraf. 1998. *Fakta, Nilai, Peristiwa: Tentang Hubungan antara Ilmu Pengetahuan dan Etika*. PT Gramedia, Jakarta
- Mangoting, dkk. 2017. "Menguak Dimensi Kecurangan Pajak". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.8 No.2.

PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA)

- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Edisi terbaru 2016. Andi : Yogyakarta
- McGee, Robert W. 2005. The Ethics Of Tax Evasion: A Survey Of International Business Academics. Presented at 60th International Atlantic Economic Conference, New York, October 6-9, SSRN.
- Nickerson, et all. 2009. Presenting the Dimensionality of An Ethics Scale Pertaining to Tax Evasion. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*. Volume 12, Number 1.
- Wulandari, N.R. 2019. Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Perpajakan Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Ekonomi*. Vol 13 No.68-83
- Risa, nurma. 2017. Sensivitas Etis Mahasiswa Atas Penggelapan Pajak. *JRAK*. Vol.8 No.2 Hal. 178-195.
- Putri, oktalista. (2016, January 6). Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Klinik Pajak*.
- Palil, dkk. 2016. Issues, Challenges and Problem with Tax Evasion: The Institutional Factors Approach. *Gajah Mada International Journal of Business*. Vol. 18, No.2, May-August 2016. Hal. 187-206.
- Reskino, Rini dan Novitasari. 2014. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Infestasi*, Vol.10, No.1.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. buku 1. Jakarta.
- Aulia, Hikmah. (2017, Oktober 03). Kasus Penggelapan Pajak Oleh PT Asian Agri. *Wordpress*
- Sahrial. (2019, January 24). Kasus Perpajakan, Direktur PT Jambi Jaya Makmur Ditahan Jaksa Kejati. *Metro Jambi*.
- Sari, Diana. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. *PT Refika Aditama* : Bandung
- Siahaan, Marihot P. 2010. *Hukum Pajak Material*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sihotang Kasdin. 2016. *Etika Profesi Akuntansi*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Fatimah, siti & Kusuma, dewi. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. *Akuntansi Dewantara* Vol.1 No.1.
- Salimah, siti. 2013. Upaya Komisi Pemberantasan Korupsi Dalam Mengenai Kasus Korupsi Gayus Halomoan P Tambunan. *Jurnal Cita Hukum*. Vol. 1 No.2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Astiti, sri. 2017. Persepsi antar Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Penggelapan Pajak pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Pajak Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.2 No 4
- Suranto. A. W. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta:Graha Ilmu. 2010.
- Triatno dan Triwulan T. 2006. *Tinjauan Yuridis serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen; Suatu Kerangka*. Jakarta:Prestasi Putaka.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tumewu, James, & Wiwin Wahyuni, 2018. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.4, No.1.
- Utami, Titah Galih, & Teguh Widodo, 2015, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Nusantara PGRI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.15 NO.2 2015:96-105.
- Wicaksono, Adi Kunto. 2014. Etika Penggelapan Pajak: Perbedaan Persepsi Mahasiswa

Ekonomi, Hukum, dan Psikologi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.*

Widodo dan Utami Galih. 2015. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Hukum Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.15, No.4, Agustus 2015. Hal. 96-105.

Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.

Zarrin, Abi. (2018, January 03). Pengusaha Kalsel ini Ditangkap, Buronan Sejak 2013 Kasus Penggelapan Pajak. *KenalKalimantan.com*